

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting sebagai upaya mempersiapkan peserta didik menjadi siswa yang dapat diandalkan (*desirable person quality*) (Lubis, 2020, hlm. 1). Siswa sekolah dasar merupakan harapan bangsa yang memiliki peranan penting sebagai masa depan bangsa. Untuk itu, pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan mampu membina moral yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Magdalena, dkk, 2020, hlm. 321). Disampaikan pula oleh Anatsya & Dewi (2021, hlm. 292) bahwa pembelajaran PPKN di sekolah mempelajari bagaimana menjadi seorang warga negara yang baik, hal tersebut dikarenakan adanya pelajaran penerapan sila-sila Pancasila. Dengan begitu, pentingnya pembelajaran PPKn bukan hanya menekankan pada pemahaman saja tetapi juga penerapannya. Sehingga, pemahaman mengenai Pancasila bukan hanya perlu dipahami tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, siswa saat ini masih belum memahami Pancasila. Terbukti dengan hasil studi dokumentasi berupa nilai ulangan harian di kelas V SDN 1 Medalsirna pada materi penerapan sila-sila Pancasila yang saya dapatkan dari wali kelas, yaitu hanya sebanyak 12 siswa di atas KKM dengan total siswa sebanyak 33 siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 1 Medalsirna bahwa menurut beliau para peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran PPKn dan tidak menyimak pembelajaran dengan baik. Selain itu, menurut beliau beberapa siswa ada yang masih kesulitan menyebutkan bunyi sila dengan cepat dan tepat. Padahal Pancasila memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu sebagai pedoman hidup, sumber ideologi yang mengatur tata kehidupan masyarakat Indonesia (Nisa, dkk, 2021, hlm. 42). Terlebih lagi, saat ini Kemendikbudristek menargetkan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Untuk mewujudkannya tentu siswa terlebih dahulu perlu memahami Pancasila. Dikarenakan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia

sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Suryati, 2021, hlm. 187).

Kurangnya pemahaman siswa mengenai Pancasila ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila haruslah dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Ginting & Siagian, 2020, hlm. 56). Rendahnya tingkat pemahaman siswa mengenai Pancasila ini dapat menyebabkan terjadinya kemerosotan moral anak bangsa. Hal tersebut terlihat pada saat melakukan observasi di sekolah yaitu maraknya perundungan, berkurangnya tingkat sopan santun, gotong royong, dan toleransi. Terdapat pula kasus yang terjadi baru-baru ini di Jakarta (Rabu, 26/01/2022) yang dimuat pada laman megapolitan.kompas.com pada tanggal 27 Januari 2022, yaitu sebanyak tujuh siswa sekolah dasar yang salah satunya membawa senjata tajam ditangkap warga saat hendak tawuran di Jalan Taruna Jaya, Cibubur yang kemudian digiring Polisi ke Mapolsek Ciracas. Hal tersebut menjadi penguat bahwa siswa sekolah dasar saat ini bukan hanya kurang memahami Pancasila tetapi juga masih belum menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pemahaman dan penerapan siswa mengenai nilai-nilai Pancasila tentunya menjadi PR seorang guru di sekolah untuk dapat menguatkan pemahaman siswa mengenai Pancasila sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, guru perlu menggunakan media pembelajaran agar dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik. Namun, di sekolah yang saya observasi guru hanya mengandalkan buku siswa dan buku tema ketika pembelajaran luring serta konten youtube ketika pembelajaran daring.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa mengenai Pancasila sehingga kurang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Padahal media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran guna menyampaikan berbagai bahan dan materi kepada siswa agar lebih mudah disampaikan. Menurut Nurrita (2018, hlm. 272) media pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang dapat meringankan guru dalam memperdalam pengetahuan peserta didik, dengan adanya berbagai jenis media pembelajaran

maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Jika hal tersebut tidak segera diatasi, bukan tidak mungkin siswa akan kehilangan landasan nilai yang menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab Pancasila memiliki nilai-nilai yang berkaitan erat dengan karakter dikarenakan Pancasila merupakan jati diri masyarakat Indonesia (Kartini & Dewi, 2021, hlm. 114). Untuk itu, guru di sekolah perlu berinovasi dan berkreaitivitas dengan menggunakan media pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, media mempunyai peran penting sebagai proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjalin secara optimal. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran adalah sarana, teknik, dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan guru/dosen selama proses pembelajaran di sekolah (Tafonao, 2018, hlm. 106).

Media pembelajaran yang digunakan di kelas haruslah dapat menarik perhatian siswa. Menurut Wulandari, dkk (Darniyanti, Y. dkk, 2021, hlm. 457) media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Media yang dapat menarik perhatian peserta didik di kelas diantaranya yaitu media video edukasi, media komik, dan media buku saku.

Simarmata (Makalalag, D. R. dkk, 2021, hlm. 71) menjelaskan bahwa media video merupakan media yang dapat menghadirkan sesuatu yang tidak dapat dihadirkan ke dalam kelas secara fisik, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dalam mengenai hal tersebut, media video pun dapat membantu siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda. Selain media video edukatif, ada juga media komik. Media komik merupakan media yang dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan karena dibuat dengan tokoh kartun sehingga membuat peserta didik semangat dan tertarik untuk belajar (Darniyanti, Y, dkk, 2021, hlm. 459). Selain kedua media yang telah disebutkan, media buku saku pun merupakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Buku saku menurut KBBI adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana.

Diantara tiga media yang telah dipaparkan, media buku saku memiliki banyak kelebihan. Buku saku merupakan media pembelajaran yang dapat dijadikan sumber

belajar siswa yang termasuk dalam media cetak, buku saku berisikan materi-materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah dibawa kemana pun, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran (Melyani, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Azhadirachta & Sumarmi (2017) bahwa penerapan buku saku lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa pada kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol. Dengan begitu, buku saku tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman (pengetahuan) tetapi juga dapat meningkatkan penerapan (praktik). Hal tersebut tentunya menjadi sangat efektif karena hanya memerlukan satu media untuk meningkatkan dua aspek sekaligus. Dengan adanya buku saku yang berisikan materi praktis, gambar-gambar yang mendukung materi, dan juga lembar kegiatan yang dilakukan siswa dapat membuat siswa lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta mampu mengaplikasikannya.

Berdasarkan hal tersebutlah penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Pemahaman Pancasila dan Penerapan Sila-Sila Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah buku saku sebagai media pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman Pancasila dan penerapan sila-sila Pancasila siswa kelas V sekolah dasar?”

Berdasarkan rumusan masalah secara umum tersebut, terdapat dua rumusan masalah khusus yaitu:

1. Bagaimanakah hasil desain buku saku sebagai media pembelajaran PPKn dapat meningkatkan pemahaman Pancasila dan penerapan sila-sila Pancasila siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman Pancasila dan penerapan sila-sila Pancasila siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan buku saku sebagai media pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman Pancasila dan penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil desain buku saku sebagai media pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman Pancasila dan penerapan sila-sila Pancasila siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan tanggapan dan validasi para ahli terkait hasil pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman Pancasila dan penerapan sila-sila Pancasila siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai meningkatkan pemahaman Pancasila dan penerapan sila-sila Pancasila siswa dengan media pembelajaran buku saku dalam pembelajaran PPKn. Serta dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Membantu guru dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila serta dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran PPKn.

- c. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan)

Pada bagian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II (Kajian Pustaka)

Pada bagian kajian pustaka berisikan kajian-kajian teori mengenai media pembelajaran, pembelajaran PPKn di sekolah dasar, dan media buku saku, penelitian relavan, definisi operasional, dan kerangka berpikir.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Pada bagian metode penelitian berisi metode penelitian yang dipakai yaitu metode D&D dengan model PPE, prosedur penelitian, prosedur pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Selain itu terdapat juga instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV (Temuan dan Pembahasan)

Bagian temuan dan pembahasan berisi gambaran umum, hasil analisis, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

5. BAB V (Simpulan dan Rekomendasi)

Bagian kesimpulan dan saran berisi simpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki penelitian yang telah dilakukan.